

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel yang digunakan berdasarkan *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Emiten yang selalu listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu 2012-2014.
- b. Emiten yang selalu membagikan dividen selama periode penelitian, yaitu 2012-2014.
- c. Perusahaan menyajikan secara jelas struktur kepemilikan. Memiliki struktur manajerial dan institusional.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui pihak perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

3.3. Data Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu perbandingan antara dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dengan laba per lembar.

Dividend Payout Ratio (DPR) diukur dengan menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Untuk mengukur suatu tingkat profitabilitas, salah satunya adalah menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas dengan skala pengukuran beberapa rasio. ROA merupakan salah satu perbandingan antara laba bersih setelah pajak selama satu tahun berjalan dengan total aktiva yang dimiliki pada akhir tahun (Marpung dan Hadiano, 2009).

Return on Assets (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris perusahaan (Jensen, *et al.*,1992).

Kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan rumus:

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur}}{\text{total saham beredar}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional menunjukkan prosentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan *blokholder*, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5 persen tetapi tidak termasuk ke dalam golongan insider (Agrawal dan Knouber 1996). Menurut Wahidahwati (2002), variabel ini diberi simbol (INST) yaitu proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persen (%.) Variabel ini menggambarkan tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan rumus:

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{total saham beredar}}$$

d. Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS), dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio MVE/BVE. Rasio *market to book value of*

equity merupakan rasio untuk mengukur pertumbuhan perusahaan melalui perbandingan nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Berdasarkan penelitian Kallapur dan Trombley (1999), variabel tersebut merupakan proksi yang paling valid digunakan, selain itu variabel tersebut merupakan proksi yang paling banyak digunakan oleh peneliti di bidang keuangan (Gaver dan Gaver, 1993 dan Fitri Ismiyanti dan M.Hanafi, 2003). Rumus MVE/BVE ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{MVE}{BVE} = \frac{MC}{TE}$$

dimana:

MVE/BVE: rasio *market to book value of equity*

MC : kapitalitas pasar (lembar saham beredar x harga)

TE : total ekuitas

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti

3.4.2. Analisis Statistik

Model analisis yang digunakan adalah dengan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Model ini digunakan

untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variable terikatnya.

Untuk melakukan analisis regresi berganda sebaiknya melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil terbaik.

3.5.Pengujian Hipotesis

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji pemenuhan syarat regresi. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan diantaranya, normalitas data, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik tentunya memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Cara pengambilan keputusan pada uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

- 1) Jika nilai $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} < 0,05$ artinya data residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > 0,05$ artinya data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005). Salah satu metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

2) Besaran Korelasi Antara Variabel Independen

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 95%). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi

lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 3.1

Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s.d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s.d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s.d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2005).

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2005).

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan *Investment Opportunity Set*.

Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DIV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 MAN + \beta_3 INST + \beta_4 IOS + e$$

Dimana:

DIV = Dividend Payout Ratio

α = Konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi dari tiap-tiap variable independen

ROA = *Return on Asset*

MAN = Kepemilikan saham manajerial

INST = Kepemilikan saham institusional

IOS = *Investment Opportunity Set*

e = *error term*

3.5.3. Koefisien Determinasi

Pengujian Godness of Fit menggunakan R^2 (koefisien determinan) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 (koefisien determinan) mempunyai range antara 0-1. Apabila semakin besar R^2 maka mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Uji statistik T digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

a) Uji pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR).

b) Uji pengaruh kepemilikan manajerial (MNJ) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial (MNJ) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_2 : \beta_1 \neq 0$, kepemilikan manajerial (MNJ) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR).

c) Uji pengaruh kepemilikan institusional (INST) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional (INST) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_3 : \beta_1 \neq 0$, kepemilikan institusional (INST) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR).

d) Uji pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh antara *investment opportunity set* (IOS) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_4 : \beta_1 \neq 0$, *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR).

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5 \%$. Maka dari itu dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 . Artinya adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 . Artinya adalah adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

